

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Definisi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, serta mampu melakukan anjuran dengan kesehatan. Penyuluhan merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi (Pertiwi, et al, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi adalah adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi mengenai kesehatan gigi pada masyarakat, kelompok atau individu. Proses penyuluhan bergantung pada partisipasi responden, dan diharapkan terjadi komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu dapat memberikan suatu informasi baru yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan. (Riyanti dan Saptarini, 2011).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Prasko (2016), tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi tujuan :

1. Jangka pendek

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan diharapkan memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai teknik menyikat gigi yang benar, pemeriksaan gigi secara rutin, serta pengaruh pola makan terhadap kesehatan gigi. Selain itu, penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku dalam perawatan kesehatan gigi,

seperti menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi secara optimal serta menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan gigi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya menurunkan angka kejadian masalah kesehatan gigi.

2. Jangka menengah

Membentuk kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan gigi. Melalui peningkatan pemahaman yang telah diperoleh dalam jangka pendek, diharapkan peserta mulai menerapkan perilaku sehat secara konsisten, seperti menyikat gigi dengan teknik yang benar, melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, serta menghindari kebiasaan yang berisiko terhadap kesehatan gigi. Selain itu, penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan pola hidup sehat yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi angka kejadian gangguan kesehatan gigi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

3. Jangka Panjang

Menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan gigi serta menurunkan angka kejadian gangguan kesehatan gigi. Dengan meningkatnya kesadaran dan penerapan kebiasaan yang baik, dapat secara mandiri menjaga kesehatan gigi, rutin melakukan pemeriksaan ke dokter gigi, serta menerapkan pola hidup sehat yang mendukung kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penyuluhan ini bertujuan untuk membentuk lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat, sehingga dapat mewujudkan generasi yang lebih sadar akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi sebagai bagian dari kesehatan.

A.3 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan teknik penyampain materi penyuluhan kepada responden. Menurut notoatmodjo (2014), metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah :

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode curah pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dengan cara setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing - masing peserta, dan evaluasi tentang pendapat - pendapat yang dilakukan kemudian.

4. Metode panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 siswa atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5. Metode bermain peran

Metode ini berupa memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua siswa atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan 2 sampai 5 siswa dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8. Metode seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok siswa berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Kegiatan penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Penggunaan media bagi penyuluh sebagai alat bantu penyuluhan yang dapat merangsang siswa untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian.

B. Media

B.1 Pengertian media

Menurut Arsyad (2019), media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar.

B.2. Macam - Macam Media

Menurut Asyhar (2011) media dapat dikelompokkan menjadi empat, media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia.

- 1) Media visual, adalah media yang pemanfaatannya hanya mengandalkan indra penglihatan, sehingga kemampuan peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Contoh media visual antara lain: media cetak (buku, modul, poster, gambar, dan lain-lain), media model dan prototipe seperti globe, media realitas alam dan lain sebagainya.

- 2) Media audio merupakan jenis media yang melibatkan indra pendengaran, oleh karena itu media audio dapat menyampaikan pesan verbal seperti bahasa lisan, dan kata-kata, sedangkan pesan non verbal dapat berupa musik dan bunyi-bunyian lain. Bentuk media audio dapat berupa tape recorder, radio, CD, dan DVD player.
- 3) Media audio-visual, adalah media yang sudah melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu kegiatan. Pesan yang dapat disampaikan dalam hal ini adalah pesan verbal dan non verbal. Beberapa contoh media audio-visual antara lain: film, video animasi, program televisi, dan lain-lain.
- 4) Multimedia, merupakan media yang telah melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi. Dengan media ini proses komunikasi melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio, yang berbasis pada teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan dalam multimedia antara lain: televisi, presentasi dengan powerpoint, gambar bersuara, dan lain-lain.

C. Media Video Animasi

C.1 Definisi Video Animasi

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi yang sifatnya sulit. Anak-anak lebih menyukai gambar atau video yang berbentuk kartun animasi dibanding dengan gambar nyata karena lebih menarik perhatian. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini media yang berbentuk video animasi dianggap paling memenuhi kriteria dari segi sasaran, segi pembahasan, karena dengan penggunaan media video animasi dapat membuat siswa

memahami materi yang akan disampaikan (Suseno et, al 2021)

Media video animasi merupakan media yang bersifat audio visual yaitu menggabungkan dua unsur yaitu audio (suara) dan visual (gambar), artinya dalam media audiovisual ini maka media yang dipakai selain bisa dilihat juga bisa didengarkan. Kemampuan media seperti ini cenderung memiliki nilai ketertarikan yang lebih (Sanjaya, 2016). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa media berbasis video ini dapat mempermudah atau membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan menimbulkan ketertarikan peserta didik (Fatmawati, Karmin, & Sulistiyawati, 2018).

Pengaruh media video animasi akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikolog anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video animasi yang disampaikan kepada peserta didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Yulianto A, 2017:236) Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu

Perkembangan yang semakin tahun semakin maju, maka harus memiliki media yang mampu membuat siswa merasa senang dan tidak bosan saat belajar. Media yang dapat dipilih pun bervariasi. Banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video animasi. Video animasi merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan

indra pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2012).

C.2 Manfaat Video Animasi

Menurut Satrianawati (2018: 9) Manfaat media video animasi adalah siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami konsep materi, siswa memiliki waktu yang lebih banyak dalam proses belajar karena sifat media mudah diulang, menarik minat belajar siswa.

D. Pengetahuan

D.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang di dapat oleh seseorang melalui proses Pendidikan atau pengalaman yang berkaitan dengan suatu objek, yang diperoleh melalui indra manusia, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan sentuhan, namun Sebagian besar pengetahuan biasanya diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Notoatmojo, 2010) mengklasifikasikan pengetahuan menjadi beberapa jenis, yaitu

- 1) Pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan berupa potongan-potongan berita yang beredar
- 2) Pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan yang menentukan keterlibatan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi dan hidup berdampingan;
- 3) Pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana melakukan suatu hal tertentu;
- 4) Pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan yang terdiri dari pemahaman universal dan individual.

D.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Sudarminta (2002) dalam Rachmawati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2002) dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1) Faktor internal:

- a. Pendidikan, merupakan proses mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu. Dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam kehidupannya seperti ilmu yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu dalam pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Dimana karakter yang baik diterapkan dalam pendidikan maka akan terbentuk manusia dengan akhlak yang berbudi luhur dan berilmu. Menurut Notoadmojo yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperanserta dalam pembangunan. Menurut tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.
- b. Pekerjaan, adalah zona dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung .Menurut Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber

kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan sebuah kegiatan yang menyita waktu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi

- c. Umur, merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja. Setiap individu yang hidup pasti akan mempunyai hitungan umur. Dimulai dari ia dilahirkan sampai dia tutup usia. Menurut Huclok yang dikutip Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).
- d. Informasi, Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2) Faktor eksternal:

- a. Lingkungan, merupakan keadaan di sekitar individu dan berdampak pada pertumbuhan dan perilaku individu. Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada di dalam sekitar kita. Dalam keadaan tersebut pengetahuan dapat didapatkan lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh

pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

- b. Sosial budaya, merupakan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi. Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

E. Pemeliharaan kesehatan gigi

E.1 Definisi pemeliharaan kesehatan gigi

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peran mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi secara baik dan benar dipengaruhi perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktek metode menyikat gigi dan waktu menyikat gigi (Pratiwi.,2016).

E.2 Upaya pemeliharaan kesehatan gigi

1. Menggosok Gigi

Menggosok gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi (Antika, 2018 dalam Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

2. Waktu dan Frekuensi yang Tepat Menggosok Gigi

Menggosok gigi 2 kali sehari, yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut

serta nafas menjadi segar. Biasakan menyikat gigi sebelum tidur, karena pada saat seseorang tidur, produksi air liur menurun sehingga alirannya berkurang, padahal air liur berfungsi untuk membilas plak yang melekat pada gigi. Tidur malam bisa memakan waktu 8 jam, pada rentan waktu itu plak mengalami maturasi dimana jumlah bakteri lebih banyak dan pada saat itulah gigi menjadi rentan (Rahmadhan, 2010).

3. Berkumur dengan obat kumur (*Mouthwash*)

Obat kumur biasanya bersifat antiseptic yang dapat membunuh kuman sebagai timbulnya plak, radang gusi dan bau mulut. Penggunaan obat kumur biasanya sekitar 20 ml setiap bersikat gigi dua kali sehari. Obat kumur dikulum dalam mulut selama 30 detik kemudian dikeluarkan. Bahan aktif yang terkandung dalam obat kumur antara lain timol, eukaptiol, metalsalisilat, mentol, klorheksidin glukonat, hydrogen peroksida dan kadang-kadang juga mengandung enzim dan kalsium (Pratiwi, 2007)

4. Kurangi Makanan yang Manis dan Lengket

Makanan yang manis dan lengket tidak hanya terdiri dari permen atau coklat, tetapi juga makanan yang memiliki karbohidrat tinggi seperti mie atau berbagai *fast food*. Lebih baik perbanyak makanan yang mengandung kalsium seperti ikan dan susu. sayur seperti teh dan sayur mayur, vitamin D seperti susu, karena mineral dan vitamin dalam makanan tersebut sangat diperlukan oleh gigi.

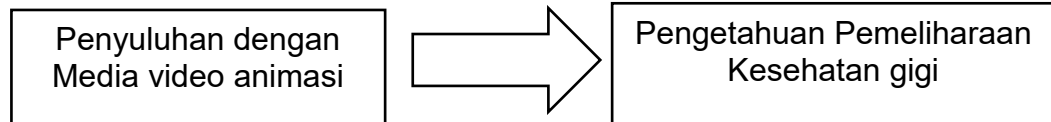
F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Variable dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (Independent) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang sifatnya terikat atau tergantung.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel Terikat (Dependen)



G. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan video animasi adalah media untuk menyampaikan informasi dengan memberikan penjelasan tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi.
2. Pengetahuan Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan Pemahaman tentang cara memelihara Kesehatan gigi dengan Mengurangi makanan manis dan lengket, menyikat gigi, kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.